

Pengaruh Berdikari Dalam Belajar, Kondisi Teman Sejawat dan Kinerja Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Ilmu Akuntansi

Dito Aditia Darma Nasution

Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia

ditoaditia@dosen.pancabudi.ac.id

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis baik secara parsial dan simulltan pengaruh berdikari dalam belajar, kondisi teman sejawat, dan kinerja mengajar terhadap motivasi belajar ilmu akuntansi pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Medan. Jenis penelitian adalah *ex post facto* dengan sampel sebanyak 96 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan kuisisioner. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial berdikari dalam belajar, kondisi teman sejawat, dan kinerja mengajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar ilmu akuntansi. Secara simultan terdapat pengaruh positif berdikari dalam belajar, kondisi teman sejawat, dan kinerja mengajar terhadap motivasi belajar ilmu akuntansi.

Kata kunci: *Berdikari dalam Belajar; Kondisi Teman Sejawat; Kinerja Mengajar; Motivasi Belajar Ilmu Akuntansi*

Abstract: *This study has the aim to analyze both partially and simulltan the influence of self-reliance in learning, the condition of peers, and teaching performance on the motivation to learn accounting at State Vocational High School 1 Medan. This type of research is ex post facto with a sample of 96 students. The data collection method uses a questionnaire. Data analysis techniques using simple regression analysis and multiple regression analysis. The results of this study indicate that partially independent in learning, the condition of peers, and teaching performance has a positive effect on motivation to learn accounting. Simultaneously there is a positive influence of self-reliance in learning, the condition of peers, and teaching performance on motivation to learn accounting.*

Keywords: *Independent in Learning; Peer Condition; Teaching Performance; Learning Motivation in Accounting*



Article History:

Received: 02-01-2020

Revised : 06-05-2020

Accepted: 19-05-2020

Online : 10-07-2020



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

Support by:  Crossref

A. Pendahuluan

Perkembangan Ilmu pengetahuan mengalami perubahan ke arah yang semakin modern sehingga memerlukan suatu sumber daya manusia dengan kualitas yang unggul. Kualitas sumber daya manusia yang unggul merupakan syarat dalam mencapai tujuan dari pembangunan nasional. Salah satu cara agar terbentuknya kualitas sumber daya manusia yang unggul tersebut adalah melalui pendidikan (Low *et al*, 2016). Pendidikan adalah suatu kegiatan pembelajaran yang di dalamnya terdapat proses untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan manusia dan kegiatan tersebut berlangsung sepanjang hayat Pizzolato *et al* (2017). Secara formil pendidikan juga merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sengaja, sadar, dan terencana untuk mengubah perilaku individu, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Berdasarkan definisi formil tersebut maka dapat dijabarkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana sehingga terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Fong & Law (2019) menjabarkan pendidikan sebagai suatu usaha yang dilaksanakan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku baik secara individual maupun berkelompok guna mendewasakan manusia melalui upaya pembelajaran dan latihan akademik. Pendidikan memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan manusia supaya dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul (Sugahara *et al*, 2016). Peningkatan mutu pendidikan dikatakan telah berhasil apabila kualitas pendidikan yang telah disepakati melalui peraturan perundang-undangan dapat tercapai dan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia yang unggul (West & Buckby, 2018). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan melakukan proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga motivasi belajar peserta didik dapat meningkat dan menghasilkan capaian prestasi belajar yang optimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk melahirkan generasi yang unggul di suatu bangsa dan negara.

Regulasi yang telah ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan menjelaskan pengertian Sekolah Menengah Kejuruan sebagai salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang Pendidikan Menengah sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.

Sekolah Menengah Kejuruan membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan sesuai jurusan yang diambil. Sugahara & Dellaportas (2018) mengemukakan tujuan dari Sekolah Menengah Kejuruan adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejurumannya. Sekolah Menengah Kejuruan mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu dan menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Medan merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan jurusan akuntansi di kota Medan yang menawarkan program keahlian ilmu akuntansi. Sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, program keahlian ilmu akuntansi menuntut siswa untuk memahami konsep, teori, dan praktik serta mempunyai keterampilan dalam membuat laporan keuangan. Salah satu materi pelajaran program keahlian ilmu akuntansi yang diajarkan

pada siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Medan adalah dasar-dasar akuntansi. Mata pelajaran dasar-dasar Akuntansi merupakan materi pembelajaran kejuruan atau produktif. Dalam mata pelajaran ini, siswa mempelajari konsep dasar akuntansi mulai dari pengertian, persamaan dasar, menganalisis transaksi, sampai dengan keterampilan membuat laporan keuangan. Apabila para siswa ingin sukses dalam mempelajari ilmu akuntansi tersebut, tentunya diperlukan dorongan atas kemampuan dan motivasi belajar yang tinggi.

Motivasi memiliki kedudukan yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Syamarro *et al*, 2015). Motivasi atau dorongan dapat dikatakan sebagai suatu rangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melaksanakan sesuatu. Ross *et al* (2018) menyatakan bahwa motivasi belajar akan menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Munculnya motivasi tidak semata-mata dari diri siswa sendiri, tetapi guru harus melibatkan diri untuk memotivasi belajar siswa. Adanya motivasi akan memberikan semangat sehingga siswa akan mengetahui arah belajarnya sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

Motivasi belajar ilmu akuntansi merupakan suatu dorongan yang berkaitan dengan keinginan siswa untuk mempelajari akuntansi (Durso, *et al*, 2016). Dorongan belajar ini dapat tercermin dari adanya aktivitas dan partisipasi siswa terhadap pembelajaran ilmu Akuntansi. Aktivitas dan partisipasi tersebut dapat berupa aktif dalam kegiatan pembelajaran, mempunyai rasa ingin tahu, berani menyampaikan pendapat, mampu memecahkan masalah yang dihadapi, dan teliti dalam mengerjakan soal. Selain itu, motivasi belajar ilmu akuntansi ini dapat dipengaruhi oleh dua faktor yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Motivasi yang tumbuh dari dalam diri siswa berupa minat belajar siswa terhadap ilmu akuntansi. Keadaan di luar diri siswa juga dapat merangsang tumbuhnya motivasi belajar siswa, diantaranya kondisi lingkungan belajar siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar, dan upaya guru dalam membelajarkan siswa melalui metode mengajar yang digunakan guru.

Pendidikan pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan tidak terlepas dari dunia remaja. Saat masa remaja interaksi pergaulan dengan teman sejawat menjadi meningkat (Siregar, 2013). Teman sejawat merupakan orang terdekat dalam kehidupan siswa, sehingga perilaku dari teman sejawat dapat mempengaruhi motivasi belajar. Salah satu fungsi penting dari kelompok teman sejawat adalah untuk memberikan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga (Johnston, 2017). Fungsi teman sejawat dalam hal belajar yakni dapat membantu dalam hal kesulitan belajar. Biasanya, bahasa yang digunakan teman sejawat lebih mudah dipahami, tidak ada rasa canggung untuk bertanya dan meminta bantuan ketika kesulitan atau tidak paham dalam belajar. Oleh karena itu, diharapkan siswa memiliki interaksi dengan teman sejawat yang positif dan baik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

Untuk menciptakan kegiatan belajar yang kondusif dan menarik tidak terlepas dari peran pendidik dalam memberikan materi pelajaran. Kinerja mengajar guru berkaitan dengan kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar. Adapun ukuran dari kinerja menurut Pletsch & Zonatto (2018) yakni dapat dilihat dari *quality of works, promthness, initiative, and communication*. Pendidik dapat menggunakan metode mengajar dan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Selain faktor-faktor yang dijelaskan di atas, berdikari dalam belajar juga dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa. Arquero *et al* (2015) mengatakan berdikari dalam belajar sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar. Ciri-ciri berdikari dalam belajar dari siswa dapat dilihat dari kepercayaan siswa, sikap tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil sendiri, sikap berani menghadapi permasalahan, dan kemampuan

inisiatifnya. Adanya berdiskusi dalam belajar siswa yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa itu sendiri.

Berdasarkan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2019 di kelas XII Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2019/2020, ditemukan masalah pada motivasi belajar siswa kelas XII Akuntansi. Motivasi belajar yang rendah menyebabkan kurangnya aktivitas dan semangat dalam kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran. Kegiatan belajar yang kurang tersebut ditunjukkan dengan siswa masih terlihat berbicara dengan temannya saat guru sudah masuk dan memulai pembelajaran. Rendahnya aktivitas dalam belajar juga ditandai dengan rasa ingin tahu siswa yang kurang saat guru menyampaikan materi. Akibatnya siswa kurang antusias saat diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan pendapat atau tanggapan, sehingga guru harus mengulangi pertanyaan untuk mendapat respon dari siswa.

Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dipengaruhi pula oleh keberadaan teman sejawat siswa kelas XII Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Medan. Teman sejawat merupakan orang terdekat dalam diri siswa yang keberadaannya bisa teman sebaya di sekolah atau teman sebaya di rumah. Lingkungan teman sejawat yang kurang mendukung ditandai dengan siswa yang hanya ikut-ikutan temannya jika akan belajar dan saat mengerjakan tugas. Siswa yang duduk di barisan depan cenderung memperhatikan dan tenang dalam kegiatan pembelajaran karena teman sebangkunya melakukan hal yang sama, sedangkan siswa yang duduk di barisan belakang meja nomor 3-4 atau sekitar 50% siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan ramai dengan teman sebangkunya. Selain itu, dukungan dari teman sebaya di rumah masih rendah, siswa lebih memilih bermain daripada meluangkan waktu untuk belajar secara bersama-sama.

Motivasi belajar siswa kelas XII Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Medan juga dipengaruhi oleh upaya dan kinerja mengajar guru di dalam kelas. Kinerja mengajar guru berkaitan dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Kinerja mengajar guru dalam hal ini ditunjukkan dengan penggunaan metode mengajar yang digunakan guru, yaitu ceramah dan pemberian tugas untuk mengerjakan soal. Guru memanfaatkan papan tulis sebagai media di dalam kelas dan belum memanfaatkan media lain yang bervariasi. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang termotivasi dalam memperhatikan pelajaran yang diberikan. Siswa cenderung bosan dan lebih memilih untuk melakukan aktivitas lain seperti mengobrol dengan teman sebangkunya dan karena belajar pada akhir jam pembelajaran menyebabkan siswa tidak fokus dengan pelajaran. Kurang adanya kegiatan pembelajaran yang bervariasi dan menarik seperti penghargaan kepada siswa yang aktif juga menyebabkan motivasi belajar siswa rendah.

Motivasi Belajar yang rendah juga ditunjukkan pada berdiskusi dalam belajar yang kurang. Berdiskusi dalam belajar berkaitan dengan aktivitas belajar yang didorong oleh kemauan siswa sendiri. Siswa tidak berusaha memanfaatkan sumber belajar lain yang ada di perpustakaan untuk tambahan materi. Siswa yang mencari referensi lain untuk tambahan materi belajar hanya sekitar 10 orang atau 31,25% selebihnya cenderung mengandalkan materi yang hanya diberikan oleh guru untuk belajar. Hal tersebut menunjukkan adanya kemandirian dan tanggungjawab belajar yang masih kurang. Rendahnya kemandirian belajar siswa di dalam kelas ditunjukkan ketika mengerjakan tugas dari guru, sekitar 50% siswa masih melihat dan bertanya kepada temannya dan masih ragu untuk mengemukakan pendapatnya di dalam kelas. Selain itu, siswa cenderung menghabiskan waktunya untuk hal yang lain dan tidak memperhatikan kebutuhan akan belajar. Mereka tidak akan belajar pada malam harinya apabila tidak ada tugas atau ulangan. Kemandirian belajar siswa yang rendah ini menunjukkan tanggung jawab dan motivasi belajar siswa yang kurang baik.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, motivasi belajar siswa kelas XII Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Medan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, maka

peneliti ingin menganalisis pengaruh dari Pengaruh Berdikari Dalam Belajar, Kondisi Teman Sejawat Dan Kinerja Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Ilmu Akuntansi siswa kelas XII Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Medan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis *ex post facto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang sudah terjadi dan tidak ada perlakuan terhadap variabelnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Medan yang beralamatkan di Jalan Sindoro No. 1 Medan, Sumatera Utara 20212. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2019 sampai dengan November 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2019/2020 yang terdiri dari tiga kelas dan berjumlah keseluruhan 96 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket berupa kuisisioner. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya Conrad *et al* (2014). Angket digunakan untuk memperoleh data langsung dari responden tentang variabel berdikari dalam belajar, kondisi teman sejawat, kinerja mengajar, dan motivasi belajar ilmu akuntansi. Instrumen penelitian menurut McNabb (2017) adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar angket untuk mengukur variabel berdikari dalam belajar, kondisi teman sejawat, kinerja mengajar, dan motivasi belajar ilmu akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi linear berganda. Sebelum analisis regresi tersebut dilakukan, maka harus dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

C. Temuan dan Pembahasan

Berdasarkan perhitungan analisis data variabel motivasi belajar ilmu akuntansi (Y), maka dapat diperoleh skor tertinggi 84 dan skor terendah 41, dengan nilai *mean* sebesar 67,81; *median* sebesar 67,00; *modus* sebesar 69,00; dan standar deviasi sebesar 7,45.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Motivasi Belajar Ilmu Akuntansi

No	Interval	Frekuensi
1	41-46	1
2	47-52	1
3	53-58	6
4	59-64	23
5	65-70	33
6	71-76	19
7	77-82	11
8	83-88	2
Jumlah		96

Kategori kecenderungan variabel motivasi belajar ilmu akuntansi (Y) dapat diperoleh kriteria sesuai Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kategori Kecenderungan Motivasi Belajar Ilmu Akuntansi

No	Skor	Jumlah	%	Kategori
1	$X \geq 69$	43	44,79%	Sangat tinggi
2	$57,5 \leq X < 69$	49	51,04%	Tinggi
3	$46 \leq X < 57,5$	3	3,13%	Rendah
4	$X < 46$	1	1,04%	Sangat rendah
Total		96	100%	

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat diketahui pada kategori sangat tinggi sebesar 44,79% (43 responden), kategori tinggi sebesar 51,04% (49 responden), kategori rendah sebesar 3,13% (3 responden), dan kategori sangat rendah sebesar 1,04% (1 responden). Dapat diambil kesimpulan bahwa kecenderungan motivasi belajar ilmu akuntansi (Y) pada siswa kelas XII Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Medan adalah tinggi.

Berdasarkan perhitungan analisis data variabel berdiskusi dalam belajar (X1), maka dapat diperoleh skor tertinggi 72 dan skor terendah 43, dengan nilai *mean* sebesar 54,65; *median* sebesar 54,00; *modus* sebesar 49,00; dan standar deviasi sebesar 5,79.

Tabel 3. Berdiskusi dalam Belajar

No	Interval	Frekuensi
1	43-46	5
2	47-50	20
3	51-54	26
4	55-58	19
5	59-62	16
6	63-66	8
7	67-70	1
8	71-74	1
Jumlah		96

Kategori kecenderungan variabel berdiskusi dalam belajar (X1) dapat diperoleh kriteria sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Kecenderungan Berdiskusi dalam Belajar

No	Skor	Jumlah	%	Kategori
1	$X \geq 57$	32	33,33%	Sangat baik
2	$47,5 \leq X < 57$	53	55,21%	Baik
3	$38 \leq X < 47,5$	11	11,46%	Kurang baik
4	$X < 38$	0	0%	Tidak baik
Total		96	100%	

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat diketahui pada kategori sangat baik sebesar 33,33% (32 responden), kategori baik sebesar 55,21% (53 responden), kategori kurang baik sebesar 11,46% (11 responden), dan kategori tidak baik sebesar 0% (0 responden). Dapat diambil kesimpulan bahwa kecenderungan berdiskusi dalam belajar (X1) pada siswa kelas XII Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Medan adalah baik.

Berdasarkan perhitungan analisis data variabel kondisi teman sejawat (X2), maka dapat diperoleh skor tertinggi 75 dan skor terendah 47, dengan nilai *mean* sebesar 61,03; *median* sebesar 61,00; *modus* sebesar 49,00; dan standar deviasi sebesar 5,89.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data Kondisi Teman Sejawat

No	Interval	Frekuensi
1	47-50	1
2	51-54	14
3	55-58	19
4	59-62	20
5	63-66	22
6	67-70	14
7	71-74	5
8	75-78	1
Jumlah		96

Kategori kecenderungan variabel kondisi teman sejawat (X2) dapat diperoleh kriteria sebagai berikut:

Tabel 6. Kategori Kecenderungan Kondisi Teman Sejawat

No	Skor	Frekuensi	%	Kategori
1	$X \geq 60$	57	59,38	Sangat tinggi
2	$50 \leq X < 60$	38	39,58	Tinggi
3	$40 \leq X < 50$	1	1,04	Rendah
4	$X < 40$	0	0	Sangat rendah
Total		96	100	

Berdasarkan Tabel 6 di atas, dapat diketahui pada kategori sangat tinggi sebesar 59,38% (57 responden), kategori tinggi sebesar 39,58% (38 responden), kategori rendah sebesar 1,04% (1 responden), dan kategori sangat rendah sebesar 0% (0 responden). Dapat diambil kesimpulan bahwa kecenderungan Kondisi Teman Sejawat (X2) pada siswa kelas XII Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Medan adalah sangat tinggi.

Berdasarkan perhitungan analisis data variabel kinerja mengajar (X3), maka dapat diperoleh skor tertinggi 70 dan skor terendah 39, dengan nilai *mean* sebesar 54,20; *median* sebesar 54,00; *modus* sebesar 51,00; dan standar deviasi sebesar 6,63.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Data Kinerja Mengajar

No	Interval	Frekuensi
1	39-42	1
2	43-46	11
3	47-50	16
4	51-54	23
5	55-58	19
6	59-62	14
7	63-66	9
8	67-70	3
Jumlah		96

Kategori kecenderungan variabel Kinerja Mengajar (X3) dapat diperoleh kriteria sebagai berikut:

Tabel 8. Kategori Kecenderungan Kinerja Mengajar

No	Skor	Frekuensi	%	Kategori
1	$X \geq 57$	37	38,54	Sangat tinggi
2	$47,5 \leq X < 57$	44	45,83	Tinggi
3	$38 \leq X < 47,5$	15	15,63	Rendah
4	$X < 38$	0	0	Sangat rendah
Total		96	100	

Berdasarkan Tabel 8 di atas, dapat diketahui pada kategori sangat tinggi sebesar 38,54% (37 responden), kategori tinggi sebesar 45,83% (44 responden), kategori rendah sebesar 15,63% (15 responden), dan kategori sangat rendah sebesar 0% (0 responden). Dapat diambil kesimpulan bahwa kecenderungan kinerja mengajar (X3) pada siswa kelas XII Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Medan adalah tinggi.

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan secara langsung antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) serta untuk mengetahui ada atau tidak perubahan pada variabel X diikuti dengan perubahan variabel Y. Hubungan variabel dapat dikatakan linear jika nilai Sig. lebih dari atau sama dengan 0,05. Uji linearitas juga dapat menggunakan Uji F, jika Fhitung lebih kecil atau sama dengan Ftabel berarti hubungan kriterium dengan prediktor adalah linear dan jika Fhitung lebih besar dari Ftabel berarti hubungan kriterium dengan prediktor tidak linier dengan taraf signifikansi 5%. Setelah dilakukan perhitungan, ringkasan hasil uji linearitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 9 . Hasil Uji Linearitas

Variabel	Fhitung	Ftabel	Sig	Ket.
X1 - Y	1,169	1,682	0,301	Linear
X2 - Y	1,257	1,702	0,234	Linear
X3 - Y	1,579	1,666	0,070	Linear

Berdasarkan Tabel 9 di atas, F hitung pada masing-masing variabel lebih kecil dari Ftabel dengan taraf signifikansi 5%. Hal ini berlaku untuk semua variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel bebas memiliki hubungan yang linier terhadap variabel terikat.

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui terjadi tidaknya multikolinieritas antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain. Uji multikolinieritas dapat diketahui jika koefisien korelasi antara variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,600, maka tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas sehingga uji regresi dapat dilanjutkan. Setelah dilakukan perhitungan, ringkasan hasil uji multikolinieritas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	X1	X2	X3	Keterangan
X1	1	0,487	0,464	Tidak terjadi multikolinieritas
X2	0,487	1	0,298	
X3	0,464	0,298	1	

Berdasarkan Tabel 10 di atas, ketiga variabel bebas mempunyai nilai korelasi yaitu sebesar <0,600 maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Syarat untuk melanjutkan ke

analisis regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas, yaitu jika nilai Sig. < 0,05, maka menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai Sig. > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Setelah dilakukan perhitungan, ringkasan hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas

ANOVA		
Model	F	Sig.
Regression	1,828	0,147

Variabel	Sig.	Keterangan
X1	0,858	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X2	0,174	
X3	0,053	

Berdasarkan Tabel 11 di atas, nilai F sebesar 1,828 dengan Sig. 0,147 dan nilai Sig. dari ketigavariabel bebas lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini adalah berdikari dalam belajar secara parsial berpengaruh positif terhadap motivasi belajar ilmu akuntansi Siswa Kelas XII Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Medan.

Tabel 12. Hasil analisis regresi sederhana (X1 – Y)

Model	Koef.	r_{x1y}	r^2_{x1y}	Sig.
(Konstanta)	33,378	0,490	0,240	0,000
X1	0,630			

Hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini adalah kondisi teman sejawat secara parsial berpengaruh positif terhadap motivasi belajar ilmu akuntansi Siswa Kelas XII Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Medan.

Tabel 13. Hasil analisis regresi sederhana (X2 – Y)

Model	Koef.	r_{x1y}	r^2_{x1y}	Sig.
(Konstanta)	39,294	0,369	0,136	0,000
X2	0,467			

Hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian ini adalah kinerja mengajar secara parsial berpengaruh positif terhadap motivasi belajar ilmu akuntansi Siswa Kelas XII Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Medan.

Tabel 14. Hasil analisis regresi sederhana (X3 – Y)

Model	Koef.	r_{x1y}	r^2_{x1y}	Sig.
(Konstanta)	21,237	0,765	0,586	0,000
X3	0,859			

Hipotesis keempat yang diuji dalam penelitian ini adalah berdikari dalam belajar, kondisi teman sejawat, dan kinerja mengajar secara simultan berpengaruh positif terhadap motivasi belajar ilmu akuntansi Siswa Kelas XII Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Medan.

Tabel 15. Hasil analisis regresi ganda (X1, X2, X3 – Y)

Model	Koef.	$r_{y(123)}$	$r^2_{y(123)}$	Fhitung	Sig.
Konstanta	9,648				
X1	0,160	0,786	0,618	49,539	0,000
X2	0,136				
X3	0,758				

Tabel 16. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Nama Variabel Bebas	SR	SE
Berdikari Dalam Belajar	15%	9,3%
Kondisi Teman Sejawat	14,2%	8,8%
Kinerja Mengajar	70,8%	43,7%
Total	100%	61,8%

Berdasarkan Tabel 16 di atas, dapat diketahui bahwa berdikari dalam belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 15%, Kondisi teman sejawat memberikan sumbangan relatif sebesar 14,2%, dan kinerja mengajar memberikan sumbangan relatif sebesar 70,8%. Sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel berdikari dalam belajar sebesar 9,3%, kondisi teman sejawat memberikan sumbangan efektif sebesar 8,8%, dan kinerja mengajar memberikan sumbangan efektif sebesar 43,7%. Total sumbangan efektif sebesar 61,8% yang berarti berdikari dalam belajar, kondisi teman sejawat, dan kinerja mengajar secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 61,8% terhadap motivasi belajar ilmu akuntansi sedangkan 38,2% dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Simpulan dan Saran

Kesimpulan penelitian ini yaitu secara parsial terdapat pengaruh positif variabel berdikari dalam belajar terhadap motivasi belajar ilmu akuntansi Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Medan. Hal ini ditunjukkan dengan r_{x1y} sebesar 0,490; r^2_{x1y} sebesar 0,240. Secara parsial terdapat pengaruh positif kondisi teman sejawat terhadap motivasi belajar ilmu akuntansi Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Medan. Hal ini ditunjukkan dengan r_{x2y} sebesar 0,369; r^2_{x2y} sebesar 0,136. Secara parsial terdapat pengaruh positif kinerja mengajar terhadap motivasi belajar ilmu akuntansi Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Medan. Hal ini ditunjukkan dengan r_{x3y} sebesar 0,765; r^2_{x3y} sebesar 0,586. Sedangkan secara simultan terdapat pengaruh berdikari dalam belajar, kondisi teman sejawat dan kinerja mengajar terhadap motivasi belajar ilmu akuntansi Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Medan. Hal ini ditunjukkan dengan $R_{y(123)}$ sebesar 0,786; $R^2_{y(123)}$ sebesar 0,618.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada institusi dan rekan-rekan dosen serta mahasiswa di Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan yang telah memberikan dukungan kepada peneliti baik berupa pembiayaan maupun motivasi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dan memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan ilmu ekonomi akuntansi. Tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada Sekolah Menengah Kejuruan 1 Medan yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini sehingga dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Daftar Pustaka

- Arquero, J. L., Polvillo, C. F., Hassall, T., & Joyce, J. (2015). Vocation, motivation and approaches to learning: A comparative study. *Education and Training, 57*(1), 13–30. <https://doi.org/10.1108/ET-02-2013-0014>
- Conrad, C., Serlin, R., & Harwell, M. (2014). Research Design in Qualitative Quantitative/Mixed Methods. In *The SAGE Handbook for Research in Education: Pursuing Ideas as the Keystone of Exemplary Inquiry*.
- Durso, S. D. O., Da Cunha, J. V. A., Neves, P. A., & Teixeira, J. D. V. (2016). Motivational Factors for the Master's Degree: a Comparison between Students in Accounting And Economics in the Light of the Self Determination Theory. *Revista Contabilidade e Financas, 27*(71), 243–258. <https://doi.org/10.1590/1808-057x201602080>
- Fong, S. C. C., & Law, K. M. Y. (2019). Factors Motivating Accounting Undergraduates To Learn: Hong Kong Evidence. *Current Politics and Economics of Northern and Western Asia, 28*(1), 75–94.
- Johnston, E. F. (2017). Failing to Learn, or Learning to Fail? Accounting for Persistence in the Acquisition of Spiritual Disciplines. *Qualitative Sociology, 40*(3), 353–372. <https://doi.org/10.1007/s11133-017-9361-z>
- Low, M., Botes, V., Rue, D. Dela, & Allen, J. (2016). Accounting Employers' Expectations - The Ideal Accounting Graduates. *E-Journal of Business Education & Scholarship of Teaching, 10*(1), 36–57.
- McNabb, D. E. (2017). Fundamentals of Quantitative Research. In *Research Methods for Public Administration and Nonprofit Management* (Fourth edi, pp. 111–121). <https://doi.org/10.4324/9781315181158-9>
- Pizzolato, J. E., Olson, A. B., & Paulson, L. N. M. (2017). Finding Motivation to Learn : Exploring Achievement Goals in California Community College CalWORKs Students. *Journal of Adult Development, 24*(4), 295–307. <https://doi.org/10.1007/s10804-017-9267-8>
- Pletsch, C. S., & Zonatto, V. C. da S. (2018). Evidence of the effects of psychological capital on the transfer of knowledge from accounting students to business organizations. *Journal of Knowledge Management, 22*(8), 1826–1843. <https://doi.org/10.1108/JKM-04-2018-0270>
- Ross, B., Chase, A. M., Robbie, D., Oates, G., & Absalom, Y. (2018). Adaptive quizzes to increase motivation, engagement and learning outcomes in a first year accounting unit. *International Journal of Educational Technology in Higher Education, 15*(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s41239-018-0113-2>
- Siregar, N. S. S. (2013). Persepsi orang tua terhadap pentingnya pendidikan bagi anak. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*. <https://doi.org/10.31289/jppuma.v1i1.548>
- Sugahara, S., & Dellaportas, S. (2018). Bringing active learning into the accounting classroom. *Meditari Accountancy Research, 26*(4), 576–597. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-01-2017-0109>
- Sugahara, S., Sugao, H., Dellaportas, S., & Masaoka, T. (2016). The effect of body-movement teaching, learning motivation and performance. *Meditari Accountancy Research, 24*(3), 414–437. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-02-2015-0006>
- Syamarro, N., Saluky, & Winarso, W. (2015). Pengaruh Motivasi dan Persepsi Siswa pada Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di MTs Al-Hidayah Dukupuntang Kabupaten Cirebon (Pokok Bahasan Kubus dan Balok). *Eduma*.
- West, A., & Buckby, S. (2018). Ethics Education in the Qualification of Professional Accountants: Insights from Australia and New Zealand. *Journal of Business Ethics, Nov*, 1–20. <https://doi.org/10.1007/s10551-018-4064-2>